

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola komunikasi antara guru dengan siswa tunarungu diakategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu pola komunikasi siswa tunarungu dengan minat yang tinggi bersekolah di SMK Negeri 4 Padang dan pola komunikasi siswa tunarungu dengan minat yang rendah bersekolah di SMK Negeri 4 Padang. siswa dengan minat yang tinggi masuk pada tingkatan Integrasi Total dimana siswa pada pola ini merupakan siswa yang tergolong aktif dalam kelas dan berinteraksi dengan baik. Sedangkan siswa dengan minat yang rendah masuk pada pola Partisipasi Bersyarat, yang mana juga merupakan siswa yang aktif namun partisipasi didalam kelasnya terbatas.
2. Makna pada interaksi guru dan siswa tunarungu SMK Negeri 4 Padang dikategorikan dalam berbagai tingkatan-tingkatan yang meliputi level isi, naskah kehidupan, hubungan, episode, tindak tutur dan isi. Proses pemaknaan pada interaksi guru dan siswa tunarungu SMK Negeri 4 Padang mencapai koordinasi makna yang sempurna dimana guru dan siswa tunarungu sama-sama mencapai kesamaan makna sehingga proses belajar berjalan lancar.
3. Komunikasi nonverbal yang digunakan oleh siswa tunarungu disekolah inklusi SMK Negeri 4 Padang pada interaksinya sehari-hari terbagi atas dua bentuk. Pertama, bentuk Kinesics yang terdiri dari Emblems, Illustrators,

Affect Display, dan Regulators. Bentuk yang kedua yaitu Sentuhan (Touching).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan bagi anak tunarungu yang akan memasuki sekolah inklusi agar memilih sekolahnya sesuai dengan minatnya karena minat akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa dan kelancaran dalam belajar.
2. Dengan melihat hasil penelitian, diketahui bahwa SMK Negeri 4 Padang kekurangan Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Oleh karena itu disarankan kepada SMK Negeri 4 Padang untuk menambah Guru Kebutuhan Khusus (GPK) demi menunjang pembelajaran dan agar dapat membantu guru mata pelajaran pada proses pembelajaran dikelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam wawancara dengan keluarga dari siswa tunarungu, Karena akan lebih baik jika pada penelitian selanjutnya peneliti dapat menggali informasi yang mendalam tidak hanya dari guru dan siswa tunarungunya saja tapi juga keluarganya.